

EDUKASI PUBLIK, PENINGKATAN PEMAHAMAN TENTANG MANAJEMEN KAS, PADA KELOMPOK USAHA AKU-UPPKA (Andalan Kelompok Usaha - Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor) KOTA PEKANBARU

Indarti; Aljufri

Universitas Lancang Kuning
Jln. Yos Sudarso KM 08 Rumbai Telp. (0761) 52581
E-mail : indarti@unilak.ac.id (Koresponding)

Abstract: Cash management training for business actors in the AKU UPPKA Business Group was conducted in Pekanbaru City. This activity was carried out to foster the spirit of productivity in running a business. This activity can also be used as an opportunity to prevent loss of income and business opportunities that have been owned so far. Business actors in the AKU UPPKA Business Group have a desire to improve their business, both in providing funds and basic family needs. However, their desire is not accompanied by the ability to manage cash. To realize the orderly utilization of optimal cash, cash management training was conducted for this UPPKA AKU group. Through this service activity, business actors are equipped with knowledge and procedures for cash management (cash management). With the abilities and skills obtained, business actors can increase productivity in their business. This service activity is carried out through lecture / demonstration and discussion (question and answer) methods. This training is to stimulate responses from business actors. This cash management training activity will be carried out with intensive coaching and the active role of the Bengkulu University academic community.

Keywords: *Cash Management, Business Actors*

Andalan Kelompok Usaha Lima puluh kota merupakan bagian dari Andalan Kelompok Usaha- Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (AKU- UPPKA). Kelompok UPPKA merupakan kelompok akseptor yang melakukan berbagai kegiatan usaha ekonomis produktif yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga akseptor. Anggotanya terdiri dari akseptor KB (lestari, aktif dan baru, Pasangan Usia Subur (akseptor KB istirahat atau calon akseptor KB), warga masyarakat lainnya yang mempunyai peran serta dalam program KB yang keanggotaannya ditetapkan berdasarkan musyawarah kelompok akseptor. Kegiatan UPPKA merupakan kegiatan bersama yang mengarah kepada koperasi (pra- koperasi) yaitu dilakukan dari, oleh dan untuk anggota kelompok.

Pada semester Ganjil 2023/2024, tim Pengabdian Kepada Masyarakat FEB Universitas Lancang Kuning sudah pernah menyampaikan materi tentang tentang peningkatan pemahaman pembukuan dan

pencatatan keuangan sederhana, kemudian pada semester Genap 2023/2024 kembali tim PKM FEB Unilak memberikan edukasi pemahaman tentang bagaimana menetapkan harga jual produk. Kegiatan ini sangat disambut baik oleh peserta kelompok usaha Andalan Kelompok Usaha-Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (AKU-UPPKA) tersebut.

Pada saat dilakukan diskusi dan tanya jawab, ternyata peserta kembali meminta diberikan pemahaman tentang bagaimana mengelola kas dalam kegiatan usahanya sehingga tidak tercampur dengan kas pribadi yang dimiliki pelaku usaha tersebut. Jenis usaha yang dijalankan Kelompok Usaha AKU-UPPKA ini terdiri dari berbagai macam bentuk usaha seperti usaha catering, usaha laundry, usaha merangkai bunga, dan usaha lainnya. Anggota AKU-UPPKA yang merupakan pelaku usaha yang belum menerapkan pembukuan atau pencatatan.

Hasil pengamatan dan diskusi dengan kelompok usaha ini, mereka secara rutin memproduksi setiap hari untuk memenuhi penjualan atau toko-toko. Tim pengabdian dari FEB Lancang Kuning menjadi motivator, pendorong khususnya pada penerapan pencatatan pelaporan keuangan sederhana pada kelompok usaha tersebut. Dalam perjalanan usahanya, para peserta kelompok usaha tersebut masih kesulitan dalam mengelola kas usaha mereka.

Sebagai pelaku usaha, mereka ingin terus mengembangkan usahanya, namun kendala yang dihadapi saat ini kurangnya pembeli atau konsumen karena kondisi ekonomi, sehingga banyak kelompok usaha yang sepi dalam berusaha. Letak geografis kelompok usaha yang berdekatan dengan kampus Universitas Lancang Kuning, sudah semestinya kelompok usaha ini menjadi contoh bagi kelompok usaha lainnya dalam pengelolaan kas. Keikutsertaan Tim Pengabdian FEB Unilak dalam mencerdaskan dan berkontribusi dalam mentransfer ilmu bagi kelompok usaha sudah menjadi keharusan. Sehingga kelompok usaha yang ada di sekitar Kampus akan tumbuh dan mampu bersaing dengan kelompok usaha lainnya.

Usaha merupakan aktivitas operasional yang dijalankan oleh pelaku usaha, mengwujudkan produktivitas perusahaan, perlu adanya kiat baru dalam mengoptimalkan produktivitas agar tujuan perusahaan tercapai. Langkah awal yang harus dipahami dan dikenal oleh para pelaku usaha adalah pengelolaan kas yang optimal. Dengan pengelolaan kas yang baik merupakan salah satu solusi yang terbaik saat ini. Disamping itu juga akan memberi dampak positif dalam membelanjakan uang pada hal yang produktif. Dengan adanya pelatihan manajemen kas berdampak pada keberlangsungan usaha yang mereka lakukan dan dapat memberi alternatif dalam ketersediaan kas dan lebih efisien, sehingga mereka akan berdaya dalam meraih keunggulan bersaing dimana persaingan

sekarang luar biasa cepatnya. Melihat fenomena ini, tim pengabdian FEB Universitas Lancang berinisiatif untuk melakukan pelatihan manajemen kas bagi kelompok usaha AKU UPPKA di Kota Pekanbaru, Propinsi Riau.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan pada Andalan Kelompok Usaha di bagian Lima puluh kota bagian dari Andalan Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (AKU-UPPKA) kota Pekanbaru, Propinsi Riau. Para anggota kelompok usaha ini diharapkan memahami tentang mengelola kas atau manajemen kas dalam menjalankan usaha untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Dalam rangka mencapai tujuan yang tercantum di atas, maka pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan metode yang sistematis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Fasilitator memberikan pre-test mengenai pemahaman mengelola kas atau manajemen kas dalam menjalankan usaha untuk meningkatkan pendapatan keluarga.
- 2) Seluruh peserta pelatihan dan penyuluhan mendapatkan sajian materi dari pelaksana kegiatan pengabdian, kemudian peserta memaparkan permasalahan yang dialami dalam penyusunan rencana usaha dan penjualan produk, selanjutnya pelaksana akan memberikan saran dan rekomendasi dalam penyelesaian permasalahan tersebut.
- 3) Fasilitator memberikan kesempatan kepada peserta untuk melakukan tanya jawab dengan nara sumber.
- 4) Fasilitator mencatat sumbang saran dari peserta di papan tulis dan membahasnya bersama lagi sampai dirasa solusi tersebut dianggap sebagai jalan yang terbaik

HASIL

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan oleh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning pada hari Selasa, tanggal 07 Januari 2025. Pelaksanaan PKM ini bertempat di Gedung BKKBN di Pekanbaru, Prpoinsi Riau. Penyampaian materi Pengabdian kepada Masyarakat ini disampaikan kepada kelompok usaha AKU UPPKA Kota Pekanbaru dengan cara Pemaparan dan Diskusi mengenai Manajemen Kas dan pengelolaannya pada usaha yang dilakukan oleh kelompok usaha AKU UPPKA.



Tim Pengabdian Kepada Masyarakat FEB Unilak sedang menyampaikan materi tentang Manajemen Kas



Tim Pengabdian Kepada Masyarakat FEB Unilak bersama dengan Kadisdaldukk Kota Pekanbaru, ketua Kelompok Usaha AKU UPPKA Kota Pekanbaru dan pelaku usaha AKU UPPKA Kota Pekanbaru

Sebelum kegiatan penyampaian materi, tim dosen PKM memberikan pre test dengan menyebarkan kuesioner kepada peserta yang menghadiri agenda Pengabdian Kepada Masyarakat yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai Manajemen kas. Peserta yang menghadiri kegiatan PKM ini sebanyak 40 orang. Setelah pre test diberikan selanjutnya tim Pelaksana PKM menyampaikan materi tentang Manajemen

Kas. Berikut disampaikan garis besar tentang Manajemen Kas.

Pada dasarnya, manajemen kas adalah suatu sistem pengelolaan kas perusahaan dengan tujuan agar tersedia kas yang lebih memadai, artinya tidak terlalu banyak namun tidak juga terlalu sedikit. Kas adalah salah satu bentuk aktiva yang paling likuid yang di dalamnya bisa digunakan sesegera mungkin agar mampu memenuhi kewajiban finansial dari perusahaan terkait. Karena kas memiliki sifat likuid, maka kas mampu memberikan nilai keuntungan yang lebih rendah daripada yang lainnya. Jika sebuah perusahaan menyimpan kasnya tersebut dalam bentuk rekening giro, maka itu artinya jasa giro yang didapatkan oleh perusahaan memiliki persentase yang lebih rendah jika disimpan dalam wujud deposito yang berjangka.

Kas adalah urat nadi usaha bisnis. Tanpa memiliki jumlah kas yang cukup, maka keberlangsungan hidup suatu usaha bisnis dapat terancam. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) juga bergantung pada ketersediaan kas untuk mempertahankan kegiatan bisnisnya. Namun, sayangnya masih dijumpai UMKM yang mengabaikan pentingnya manajemen kas atau pengelolaan kas bagi eksistensi usaha bisnis mereka. Secara harafiah, kas dapat diartikan sebagai uang tunai untuk melakukan pembayaran rutin atau mendesak (Putri & Musmini, 2013), sehingga dapat ditelaah bahwa kas tergolong sebagai aset atau harta dari suatu usaha bisnis. Berdasarkan hal tersebut, maka kas yang merupakan harta dari usaha bisnis yang perlu dikelola dengan cermat dan bijaksana. Pengelolaan kas mencerminkan prinsip manajemen kas, yaitu suatu kegiatan yang melibatkan perencanaan dan pengendalian kas (Maharini & Rita, 2020).

Tinjauan atas beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa UMKM-pun tetap perlu menerapkan manajemen kas. Manajemen kas memiliki pengaruh yang signifikan bagi pertumbuhan UMKM (Maharani & Rita, 2020; Puspitaningtyas,

2013). Aktivitas pengelolaan kas membantu UMKM untuk menyediakan kas yang cukup bagi kelancaran kegiatan operasionalnya. Selain itu, perencanaan kas memungkinkan UMKM untuk memprediksi kebutuhan dana yang diperlukan untuk mendukung peningkatan skala produksinya. Alasan yang kedua adalah kas memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan menghasilkan laba (Putri & Musmini, 2013). Ketersediaan kas mampu mendukung kegiatan produksi yang pada akhirnya turut berkontribusi bagi terciptanya laba dari kegiatan operasional UMKM. Tanpa adanya kas yang cukup maka kegiatan operasional akan terhambat dan mempersulit UMKM dalam menghasilkan laba. Lebih lanjut lagi, pelaku UMKM perlu melakukan manajemen kas karena usaha bisnis yang mampu mengelola kas memiliki kekuatan untuk bertahan dalam lingkungan bisnis (Salazar, et al, 2012 dalam Puspitaningtyas, 2013). Agar dapat bertahan hidup dan terus beroperasi maka mutlak bagi UMKM untuk menjamin ketersediaan kasnya. Bahkan, tersedianya jumlah kas yang memadai juga menjadi salah satu faktor penting dalam bersaing dengan kompetitor. Hal ini semakin menegaskan bahwa manajemen kas tidak hanya memiliki peran dalam jangka pendek, tetapi juga dalam jangka panjang.

Manajemen kas bagi UMKM memiliki tujuan utama yaitu untuk menjaga likuiditas. Namun sebelum memahami tentang manajemen kas, terlebih dahulu perlu dipahami mengenai motif memegang kas. Menurut John M. Keynes, motif memegang kas terdiri dari tiga jenis, yaitu:

1. Motif transaksi, motif ini berkaitan dengan pembayaran transaksi bisnis sehari – hari.
2. Motif berjaga – jaga, motif ini merujuk pada motif memegang kas untuk melakukan pembayaran yang sifatnya tidak terduga.
3. Motif spekulasi, motif ini berkaitan dengan keuntungan dari investasi.

Motif pertama dan kedua sifatnya mutlak karena berkaitan erat dengan

kelancaran kegiatan bisnis, sedangkan khusus untuk motif ketiga sifatnya adalah opsional karena jenisnya yang spekulatif. Motif yang ketiga merujuk pada peluang mendapatkan pemasukan dari investasi kelebihan kas. Jadi, motif yang ketiga juga bisa digunakan sebagai alternatif pemasukan namun tetap tidak boleh mengganggu motif transaksi dan motif berjaga – jaga.

Secara garis besar komponen manajemen kas terdiri dari tiga yaitu praktik peramalan kas, praktik investasi surplus kas, dan praktik pengendalian kas (Abanis, et al, 2013 dalam Maharani & Rita, 2020). Praktik peramalan kas berkaitan dengan aktivitas perencanaan kas, yaitu memperkirakan pemasukan kas dan pengeluaran kas. Melalui estimasi tersebut dapat diketahui apakah UMKM akan mengalami kondisi kelebihan atau kekurangan kas di periode mendatang. Apabila diperkirakan suatu UMKM akan mengalami kekurangan kas, maka diperlukan langkah antisipasi dalam bentuk pembiayaan untuk menutupi defisit kas. Sebaliknya kondisi kelebihan kas berkaitan dengan komponen investasi surplus kas. Suatu usaha bisnis dikatakan mengalami surplus kas apabila penerimaan kas lebih tinggi dari kebutuhan kas. Salah satu motivasi memegang kas adalah motif spekulasi, sehingga kelebihan kas tersebut dapat diinvestasikan untuk nantinya menyumbangkan tambahan pemasukan bagi usaha bisnis itu. Selanjutnya komponen manajemen kas yang ketiga yaitu praktik pengendalian kas berkaitan dengan aktivitas pengendalian agar meminimalkan arus kas keluar lebih besar dari arus kas masuk. Lebih lanjut lagi, praktik ini berkaitan dengan kemampuan UMKM untuk mengendalikan kasnya agar kebutuhan operasional dapat tercukupi.

Setelah tim dosen Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning atau tim PKM memberikan materi Manajemen Kas, serta pengelolaan Kas yang benar. Pada sesi tersebut terlihat antusiasme peserta terhadap pemaparan materi tersebut. Berdasarkan

hasil pre test dan post test yang diberikan kepada peserta pelatihan, kami tim dosen Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning membuat rekapitulasi hasil pre dan post test tersebut. Rekapitulasi hasil pre dan post test ini dapat dilihat pada lampiran pada tabel dibawah ini. Tabel 5.1 Rekapitulasi Pre Test dan Post Test berikut ini:

Tabel 5.1 Rekapitulasi Pre Test dan Post Test

No	Pertanyaan	Pre Test			Post Test		
		Ya	Tidak	% Ya	Ya	Tidak	%
1	Apakah saudara sudah pernah mendengar sebelumnya tentang Manajemen Kas	4	17	19,05	21	0	100
2	Apakah saudara sudah mengetahui motif saudara untuk mengelola kas dalam suatu bentuk usaha?	3	18	14,28	21	0	100
3	Apakah saudara sudah mengetahui tujuan saudara untuk mengelola kas dalam suatu bentuk usaha?	1	20	4,76	21	0	100
4	Apakah saudara mengetahui cara pengelolaan kas yang baik?	0	21	0	21	0	100
5	Apakah saudara sudah mengetahui tentang penerapan perencanaan kas dalam usaha yang saudara jalankan saat ini?	0	21	0	21	0	100
6	Apakah perlu melakukan pemisahan keuangan	3	18	14,28	21	0	100

	pribadi dan bisnis?						
7	Apakah saudara mengetahui perlu melakukan pencatatan keuangan secara teratur dengan tujuan pengendalian keuangan seperti pemasukan dan pengeluaran kas?	0	21	0	21	0	100
8	Apakah Saudara bersedia melakukan manajemen Kas dalam kegiatan usaha saudara?	21	0	100	21	0	100

Sumber : Hasil Rekapitulasi dari kuesioner

Dari hasil rekapitulasi pada tabel 5.1 diatas, dari pemaparan pengabdian kepada masyarakat, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pemahaman pada Manajemen Kas. Berikut disampaikan penjelasan dari hasil Pre Test dan Post Test tersebut:

Pertanyaan 1 : Apakah saudara sudah pernah mendengar sebelumnya tentang Manajemen Kas Hasil jawaban yang diberikan oleh peserta pada mulanya hanya 4 peserta yang mengetahui atau 19,05% . Tim PKM FEB Unilak memberikan pemaparan dan manajemen kas akan sangat berdampak sangat signifikan ke depannya. Setelah dilakukan pemaparan dan edukasi oleh Tim PKM FEB Unilak, terjadi peningkatan pemahaman sebesar 100% mengenai Manajemen kas tersebut. Kelompok usaha ini melakukan pola manajemen kas masih belum begitu baik. Dari sisi administrasi kas harian sebagai suatu tertib administrasi penerimaan dan pengeluaran kas serta saldo kas akhir belum dibuat laporan kas up to date yang bisa memberikan informasi mengenai struktur penerimaan kas, pengeluaran kas, dan saldo kas terakhir pada saat diperlukan. Hal ini penting karena dapat berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus masa depan dari berbagai perusahaan.

Hasil jawaban yang diberikan oleh peserta mengenai *Apakah saudara sudah mengetahui motif saudara untuk mengelola kas dalam suatu bentuk usaha?* Pada mulanya hanya 3 peserta yang mengetahui tentang manajemen Kas atau 14,28%. Setelah diberikan edukasi dan pemahaman tentang motif memiliki kas oleh tim PKM FEB Unilak ternyata sangat berdampak sangat signifikan, dimana terjadi peningkatan pemahaman menjadi 100% , peserta menjadi mengetahui defenisi, serta pentingnya mengetahui tentang motif mengelola kas bagi pelaku usaha. Tujuan utama pengelolaan kas bagi UKM adalah untuk menjaga likuiditas. Namun, sebelum memahami pengelolaan uang, harus terlebih dahulu memahami motivasi di balik memegang uang. Menurut John M. Keynes, ada tiga macam motif memegang uang tunai, yaitu: 1. Motif transaksi, motif ini berkaitan dengan pembayaran transaksi sehari-hari. 2. Sebagai tindakan pencegahan, motif ini mengacu pada menyimpan uang untuk pembayaran yang tidak terduga. 3. Motif spekulatif, motif ini berkaitan dengan laba atas investasi. Motif pertama dan kedua bersifat mutlak karena berkaitan erat dengan kelancaran usaha, sedangkan motif ketiga bersifat opsional karena bersifat spekulatif. Motif ketiga terkait dengan kemungkinan memperoleh pendapatan dengan menginvestasikan uang ekstra. Oleh karena itu, motif ketiga juga dapat digunakan sebagai sumber pendapatan alternatif, namun tidak boleh mengganggu motif usaha dan kehati-hatian.

Hasil jawaban yang diberikan oleh peserta mengenai *Apakah saudara sudah mengetahui tujuan saudara melakukan manajemen kas pada bentuk usaha?* peserta menjadi lebih paham 100% dari yang sebelumnya. Tujuan manajemen kas yang pertama adalah untuk memastikan kebutuhan modal untuk usaha tercukupi dengan

baik. Dengan tata kelola kas yang baik, aset lancar berupa kas bisa mencukupi kebutuhan operasional dan bisa juga digunakan untuk membayar kewajiban lancar yang dibutuhkan. Misalnya, utang usaha, pembelian perlengkapan, pembayaran gaji karyawan, atau pembayaran tagihan bulanan. Melalui manajemen kas, perusahaan bisa mengatur kas dengan baik sehingga modal kerja selalu cukup untuk bisnis.

PEMBAHASAN

Pelaku usaha sering mengalami kendala dalam pengelolaan kas dalam menjalankan usahanya secara berkepanjangan. Banyak usaha yang gagal bahkan mengalami kebangkrutan karena kurangnya arus kas yang berkelanjutan. Sehingga pemilik usaha diharuskan untuk memahami konsep keuangan meliputi likuiditas, solvabilitas dan viability. Dengan adanya pengelolaan cashflow yang baik diharapkan pemilik usaha dapat menjalankan usahanya dengan menghasilkan arus kas yang cukup dari tahun ke tahun. Manajemen arus kas dapat mengidentifikasi mutasi kas dari usaha yang dijalankan dari waktu ke waktu. Selain itu, pemilik usaha juga dapat memprediksi jumlah kas yang tersedia di masa yang akan datang. Manajemen kas yang baik merupakan kunci keberhasilan bagi UMKM (Viably, 2024). Manajemen cash flow sangat penting bagi keberhasilan dan kelangsungan bisnis atau individu. Dengan adanya manajemen cash flow yang baik memastikan bahwa bisnis memiliki cukup dana. Tanpa manajemen cash flow yang baik, bisnis dapat mengalami kekurangan kas, yang dapat menyebabkan kegagalan dalam membayar kewajiban dan akhirnya kebangkrutan. Manajemen cash flow membantu dalam membuat anggaran yang akurat dengan memprediksi pendapatan dan pengeluaran. Usaha yang menerapkan manajemen cash flow biasanya dalam pengelolaannya terdapat perencanaan, monitoring dan pengendalian kas.

SIMPULAN

Sesuai dengan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dengan adanya PKM ini membawa dampak akan peningkatan pemahaman kelompok Usaha AKU-UPPKA Kota Pekanbaru Propinsi Riau tentang Manajemen kas pada bentuk usaha
2. Pelaku Usaha akan menerapkan pola manajemen kas yang baik pada setiap usaha yang dimiliki oleh kelompok usaha tersebut.
3. Meningkatkan peran serta Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning dalam membantu kelompok usaha UPPKA Pekanbaru Riau melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan bagaimana menerapkan Manajemen kas pada bentuk usaha yang diajalkan oleh pelaku usaha tersebut.
4. Para peserta yang merupakan para pengusaha yang tergabung dalam Kelompok Usaha UPPKA kota Pekanbaru Provinsi Riau untuk kedepannya akan selalu melakukan komunikasi dengan tim PKM FEB Unilak, jika dalam pelaksanaannya terdapat kendala dalam mengimplementasikan saat menerapkan manajemen kas.

DAFTAR RUJUKAN

- Amir, M. Taufiq. (2005). *Dinamika Pemasaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hlm. 62-63
- Dinas Koperasi dan UKM. (2019). *Perkembangan Data Usaha UMKM Kota Bengkulu tahun 2018*. Kota Bengkulu
- Djamin, Zulkarnaen. 1984. *Perencanaan dan Analisis Proyek*. Jakarta: LP-FE Universitas Indonesia.
- Griffin, Ricky W. 1996. *Management*. 5th Edition. U.S.A: Houghton Mifflin Company.
- Halim, Abdul, 2003, *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*, Edisi ke-3, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Husein Umar. 1997. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ichsan, Moch., Kusnadi, dan M. Syaifi. 2000. *Studi Kelayakan Proyek Bisnis*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2023). *Perkembangan Data Usaha UMKM dan Usaha Besar tahun 2018-2019*. (Online), (www.depkop.go.id, diakses pada 15 April 2023)
- Kotler, Philip. (2005). *Manajemen Pemasaran*. Edisi kesebelas. Jakarta: Indeks.
- Kumalahadi. (2012). *Psikologi Kepribadian*. Cetakan Ke-1. Diva Press: Yogyakarta
- Lubis, Arfan Ikhsan. (2014). *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Messier, 2014, *Jasa Audit dan Assurance*, Edisi ke-8, Buku 1 & 2, Jakarta, Salemba Empat.
- Republik Indonesia. (2021) *Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*
- Todaro, Michael P. (1998). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi Ketujuh, terjemahan., Jakarta: Penerbit Erlangga
- Ukas, Maman. 2004. *Manajemen: Konsep, Prinsip dan Aplikasi*. Bandung: Agnini.
- Viably. (2024). *The Definitive Guide to Small Business Cash Flow*. <https://www.runviably.com/resources/guide-to-small-business-cash-flow>
- Wibowo. (2006). *Manajemen Perubahan*, Jakarta: PT. Grafindo Pers.